

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal-hal yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012:144) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dalam penelitian ini adalah *Thin Capitalization*, *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*, dan *Tax Avoidance*. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* (X_1) adalah *Thin Capitalization*, dan yang menjadi variabel moderasi atau *moderating variable* adalah *Corporate Social Responsibility* (X_2), sedangkan yang menjadi variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah *Tax Avoidance*.

Alasan memilih perusahaan multinasional sebagai populasi adalah karena Perusahaan dengan karakteristik multinasional tidak terlepas dari kepentingan pihak asing. Menurut Salihu et al. (2015), struktur kepemilikan asing dan susunan direksi serta komisaris asing dapat mencirikan kepentingan asing dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian Salihu et al. (2015) memberikan bukti kepentingan asing dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan multinasional juga banyak melakukan investasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan domestik sehingga lebih mampu mendapatkan utang yang lebih banyak.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang dibuat pada penelitian kali ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Menurut Narbuko (2015, hlm. 44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan penelitian yang mendeskripsikan variabel-variabel yang di teliti kemudian

dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai besarnya pengaruh biaya investasi teknologi terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel yang memoderasi.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel adalah penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen. Sementara itu, variabel dependen (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Berikut adalah operasionalisasi variabel pada penelitian ini:

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2019: 61) variabel independent (bebas), adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian variabel independen yang digunakan adalah *Thin Capitalization* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

A. *Thin Capitalization*

Thin Capitalization adalah pembentukan struktur permodalan suatu perusahaan dengan kontribusi hutang sebanyak mungkin dan modal sesedikit mungkin (IAI, 2015). Praktik *thin capitalization* didasarkan pada adanya perbedaan perlakuan perpajakan atas bunga (sebagai imbalan atas hutang) dan dividen (sebagai imbalan atas modal). Berikut ini rumus untuk menghitung *thin capitalization* menurut Kementerian Keuangan (2015) sebagai berikut:

$$\textit{Thin Capitalization} = \text{Total Hutang} / \text{Total Modal}$$

B. *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*

Menurut Hendrik (2008:1), *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *CSR Disclosure* dengan menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan jumlah 91 pengungkapan yang meliputi ekonomi/*economic* (EC) terdiri dari 9 item, lingkungan/*environment* (EN) terdiri dari 34 item, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak/*labor practices* (LP) terdiri dari 16 item, hak asasi manusia/*human rights* (HR) terdiri dari 12 item, masyarakat/*society* (SO) terdiri dari 11 item, dan tanggung jawab produk/*product responsibility* (PR) terdiri dari 11 item. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Intiatives*) jika item telah diungkapkan maka diberi skor “1”, namun jika tidak diungkapkan maka diberi angka “0” . dan adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus dalam menghitung besarnya pengungkapan CSR.

$$\text{CSRDi} = \frac{\text{item yang telah diungkapkan}}{91 \text{ item}}$$

91 item

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Cooper & Schindler (2014:55), variabel ini diukur, diprediksi, atau sebaliknya dimonitor dan diharapkan akan terpengaruh oleh manipulasi variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat

dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Anggraeni & Oktaviani, (2021).

Pengukuran praktik *tax avoidance* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*), yaitu dengan membagikan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Pengukuran menggunakan model ETR karena dapat menjelaskan adanya praktik penghindaran pajak, semakin tinggi presentase ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan rendah, sedangkan semakin rendah presentase ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan tinggi. Peneliti terdahulu yang menggunakan rumusan ini adalah Siegfried (1972).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
<i>Thin Capitalization</i> (X ₁)	Biaya untuk penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan pada perusahaan teknologi.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <i>DER = Total Hutang/ Total Modal</i>	Rasio

<i>Corporate Social Responsibility Disclosure (X₂)</i>	Informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada <i>stakeholder</i> tentang aktifitas yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan.	CSRDi = item yang telah diungkapkan/91 item	Rasio
<i>Tax Avoidance (Y)</i>	Upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan.	<i>Effective Tax Rates (ETR)</i> ETR = Beban Pajak/Penghasilan Laba Sebelum Pajak × 100%	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 : 80) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011 : 81). Penelitian ini menggunakan tipe *purposive*

sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011 : 84). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah:

- (1) Perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
- (2) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
- (3) Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan dan *CSR disclosure* tahun 2020-2022
- (4) Perusahaan yang mengalami laba tahun 2020-2022

Adapun dari kriteria di atas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan karakteristik maupun sifat-sifat yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	71
2.	Perusahaan multinasional sektor manufaktur yang laporan tahunannya tidak dalam rupiah	(0)
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>annual report</i> nya dan <i>CSR disclosure</i> dalam laporan tahunan	(11)
4.	Perusahaan yang mengalami rugi tahun 2020-2022	(31)
Sampel		29
Tahun Observasi 2020-2022		3 tahun
Total Observasi		29 x 3 = 87

Terdapat sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang selanjutnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk

2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INDS	Indospring Tbk
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
16	MERK	Merck Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PYFA	Duta Pertiwi Tbk.
19	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
20	SKLT	Sekar Laut Tbk
21	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

23	SPMA	Suparma Tbk
24	SRSN	Indo Acidatama Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	TRST	Trias Sentosa Tbk
27.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
28.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Dari hasil yang tersedia maka jumlah populasi keseluruhan adalah 71 perusahaan, dan jumlah perusahaan yang masuk dalam kriteria yaitu sebanyak 29 perusahaan dikalikan dengan periode penelitian yaitu selama tiga tahun.

3.4. Pengumpulan Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data laporan keuangan auditan perusahaan go public diambil dari situs BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan peneliti adalah beberapa informasi yang tertuang pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI selama tahun 2020-2022.
2. Dokumentasi penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.

3.5. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Program yang digunakan dalam perhitungan dan pengolahan data adalah

Microsoft Excel dan SPSS *Statistics*.

3.5.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teknik analisis data kuantitatif.

3.5.1.2 Data Outlier

Outlier menurut Ghozali (2021, p. 52) adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Terdapat empat penyebab timbulnya data outlier: (1) kesalahan dalam meng-entri data, (2) gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer, (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang diambil sebagai sampel, dan (4) outlier berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi et al., 2017, hlm 79). Uji Normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa ada sampe dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik *inferensial*). Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data menggunakan

teknik Uji *Kolmogorov-Smirnov* Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu: jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 (>5%) maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 (<5%) maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Ghozali (2013) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Ghozali (2013) mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, sebagai berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikorelasi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka terdeteksi adanya multikolonieritas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu

observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

1. Tidak ada autokorelasi positif Tolak, jika $0 < d < d_l$
2. Tidak ada autokorelasi positif No decision, jika $d_l \leq d \leq d_u$
3. Tidak ada korelasi negatif Tolak, jika $4 - d_l < d < 4$
4. Tidak ada korelasi negatif No decision, jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
5. Tidak ada autokorelasi positif atau negatif Tidak ditolak, jika $d_u < d < 4 - d_u$

d. Heteroskedastisitas

Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik menunjukkan titik-titik yang ada membentuk membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.1.4 Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan linear berganda (*multiple linear*) yaitu model regresi linear dengan 1 variabel dependen beserta k (dua atau lebih) variabel independen dan atau kategorik (Harlan, 2018, hlm 13). Kemudian alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Multiple Regression* (MMR) dengan bantuan penggunaan program pengolahan data statistik yaitu *software* SPSS, Model MMR dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2 + \beta_3. X_1. X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Indeks penerimaan investasi asing
- α : Konstanta
- X_1 : *Thin Capitalization*
- X_2 : *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- e : Nilai Residu

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat dilihat melalui uji koefisien determinasi (R^2), pengujian individu atau parsial (uji t), dan uji F.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Setiawan, 2015), koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variasi data variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya varians dari Y sama sekali tidak dapat dijelaskan oleh variabel X. Sementara apabila koefisien determinasi sama dengan 1, artinya varians dari Y dapat diterangkan dengan sempurna oleh X,

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Setiawan (2015) uji t atau uji parsial merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya yang dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian 1: *Thin Capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

- a. $H_0 : \beta \leq 0$ *Thin Capitalization* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*
- b. $H_1 : \beta > 0$ *Thin Capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2. Hipotesis penelitian 2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

- a. $H_0 : \beta \leq 0$ *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*
- b. $H_1 : \beta > 0$ *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen,
- b. Apabila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji F

Menurut Ghozali (2018) uji f dilakukan untuk menunjukkan secara keseluruhan apakah variabel independen yang dimaksud dalam penelitian secara simultan mempengaruhi terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka keputusan yang diambil yaitu:

1. Tingkat signifikan $F < 5\%$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Tingkat signifikansi $F > 5\%$ dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \beta = 0$ *Thin Capitalization* dan *Corporate Social Responsibility*

Disclosure tidak berpengaruh terhadap terhadap *Tax Avoidance*

2. $H_1 : \beta \neq 0$ *Thin Capitalization* dan *Corporate Social Responsibility*

Disclosure berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*